

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam (Akidah Akhlak)**

##### **1) Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Menurut Djamarah, "guru yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah ".<sup>1</sup>

Dalam UU no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab 1 pasal 1, bahwa :

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai mengarahkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>2</sup>

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan siswa.

##### **2) Tinjauan tentang Akidah Akhlak.**

###### **a) Pengertian akidah akhlak**

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia

---

<sup>1</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik* ., 32.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen*(Bandung: Citra Umbara,2006) 60.

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.<sup>3</sup>

#### **b) Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Hawi, mata pelajaran akidah dan akhlak di Madrasah mempunyai fungsi antara lain, sebagai berikut :

- a Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- c Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- e Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan cara mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

#### **c) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah dan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)132.

<sup>4</sup> Ibid., 132-133.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Jadi, apabila pengertian guru dikaitkan dengan guru akidah akhlak, maka pengertian guru akidah akhlak adalah guru yang mendidik dan mengajar dan dalam pengajarannya terfokus pada bidang Agama Islam khususnya dalam hal kepercayaan kepada Allah swt, dan membahas mengenai budi pekerti baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun alam sekitar.

### 3) Syarat Menjadi Guru Agama Islam (Akidah Akhlak)

Sebagai guru akidah akhlak yang berkaitan dengan upaya mengajak ke jalan Allah setidaknya harus memenuhi persyaratan seperti tercermin dalam firman Allah swt Surat Al Muddasir 1-7 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (قُمْ فَأَنْذِرْ) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (وَتُوبَاكَ فَطَهِّرْ) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (وَلَا تَمُنَّ بِتَسْتَكْبِرُ) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya : *Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (QSAI Muddasir 1-7. )<sup>6</sup>*

<sup>5</sup> Ibid., 133

<sup>6</sup> QS. Al muddasir (74):1-7.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa jadi persyaratan menjadi pendidik (guru) yaitu menguasai, menghayati, dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah swt sehingga mampu mengagungkan nama Allah, memiliki penampilan fisik yang menarik(pakaian bersih), berakhlak mulia, ikhlas dan sabar.

Adapun persyaratan yang lain menjadi guru akidah akhlak yaitu :

a) Taqwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa pada Allah swt. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi penerus bangsa yang baik dan mulai.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, ttapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tetentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi guru untuk melamar mnjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bregairah mengajar, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang

sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d) Berkelakuan baik.

Budi pekertiguru penting dalam pendidikan watakanak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi guru terutama menjadi guru akidah akhlak yaitu bertaqwa kepada Allah, maksudnya guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika sendiri tidak bertaqwa kepadanya, selanjutnya bahwa seorang guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya, karena anak-anak bersifat suka meniru sifat dari seorang guru tersebut.

---

<sup>7</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 32-33.

## B. Pembentukan Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Mustofa "Secara etimologis akhlak jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat Dalam pembahasan akhlak sering disinonimkan dengan moral atau etika".<sup>8</sup>

Sedangkan menurut istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli seperti dibawah ini :

- a) Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Mustofa yang mengatakan, bahwa akhlak yaitu kebiasaan baik dan buruk. Bahwa kebiasaan itu perbuatan yang di ulang, sehingga mudah dikerjakan. Contohnya : apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul mazmumah.
- b) Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Mustofa yang mengatakan, bahwa akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran(lebih dahulu).<sup>9</sup> Sedangkan karimah artinya mulia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa akhlak yaitu sifat yang tertanam pada jiwa manusia, sehingga dari terbentuknya jiwa tersebut dapat menyebabkan bermacam-macam tingkah laku baik berupa melalui proses berfikir dahulu. Jadi akhlaul karimah yaitu perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang baik serta sesuai

---

<sup>8</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia,1997)11.

<sup>9</sup> Ibid., 12

dengan ajaran islam(yang bersumber dari Alqur'an dan sunnah nabi Muhammad saw). Konsep akhlakul karimah dalam islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik.<sup>10</sup>Dalam mencapai kesempurnaan akhlak. Seseorang harus bisa melatih diri dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang harus melatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak serta membiasakan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Dasar akhlak

Dasar pokok akhlak dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai dasar akhlak Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur hidup secara keseluruhan. Dengan Al-Qur'an sebagai sumber akhlak bagi kaum muslimin yang taat akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya.

Adapun sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak manusia.<sup>11</sup> Firman Allah swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :" *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu" (QS Al-Ahzab (33) : 21 )*<sup>12</sup>

<sup>10</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*,(Jakarta: Amzah,2007)186.

<sup>11</sup> Hawi,*Kompetensi Guru PAI*, 100.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Nabi Muhammad saw terdapat contoh yang tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia karena Nabi selalu memedomani Al-Qur'an, dengan demikian, segala bentuk perilaku manusia yang menyatakan dirinya Muslim hendaklah dapat merealisasikan kedua sumber tersebut di atas dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi 2 macam, yaitu :

- a) Akhlak *mahmudah* yaitu segala tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan "*fadlilah*"(kelebihan). Akhlak yang tidak bertentangan dengan hukum syara' dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik.<sup>13</sup> Adapun jenis-jenis akhlakul karimah itu adalah sebagai berikut :

- a) *Al amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasi, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlakul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan

---

<sup>12</sup> QS. Al Ahzab(33): 21.

<sup>13</sup> Abdullah, *Studi Akhlak* ., 38.

kehendak yang mempercayakan kepadanya, pemerintah hendaknya berlaku dan berindak sesuai dengan tugas kewajibannya, seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggotabatin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b) *Al-'afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang yang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlakubai di masa depan samppai akhir hayatnya.

c) *Al-khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadapewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalas juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

d) *Al-khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri (berdzikir kepada-Nya))

*Khusyu'* dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya, *khusyu'* dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya *akhlakul karimah*.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *akhlakul mahmudah* adalah akhlak yang tidak bertentangan hukum syara'. Macam-macam *akhlak mahmudah* yaitu *al'afwu*, *al-amanah*, *al-khairu*, dan *al khusyu'*.

b) Akhlak *mazmumah* yaitu perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.<sup>15</sup> akhlak *mazmumah* seperti :takabbur (sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dll.

---

<sup>14</sup> Abdullah, *Studi Akhlak*., 13-14.

<sup>15</sup> *ibid.*, 55.

a. *Al bukhlū* (sifat bakhil, kikir)

Bakhil, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Orang kikir biasanya pintu rezekinya tertutup.

b. *Al kadzab*(sifat pendusta atau pembohong)

Pendusta yaitu sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Orang yang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain.

c. *Azh-zhulmun* (sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang aniaya, karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan,. Manusia harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

d. *Al jubnu* (sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., 14-16.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak mazmumah yaitu perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku yang tidak baik. Macam-macam *akhlak mazmumah* yaitu sifat bakhil, sifat pendusta, sifat aniaya dan sifat pengecut.

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat di golongkan menjadi 2 macam yaitu :

- a) **Akhlak kepada Allah swt**, antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya, berdzikir kepada Allah swt (mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati), berdo'a kepada Allah (memohon apa saja kepada Allah).
- b) **Akhlak kepada makhluk** di bagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :
  - a. **Akhlak terhadap manusia**, yang dapat dirinci sebagai berikut:
    1. Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
    2. Akhlak kepada orang tua, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tuanya (*birr al-walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Seperti : menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah dan jika orang tua yang sudah meninggal berbuat baiknya dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.
    3. Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar yang diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah swt.
    4. Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
    5. Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, saling memberi, dan saling menghormati.
    6. Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
  - b. **Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup)**, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 153-155.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa akhlak itu terbagi menjadi 2 yaitu : pertama akhlak kepada Allah, dengan cara kita melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Kemudian akhlak kepada makhluk yaitu akhlak kepada manusia yang diwujudkan dengan membina rasa kasih sayang dan cinta karena Allah, saling menghormati dan saling membantu antar sesama, sedangkan akhlak kepada lingkungan hidup diwujudkan dengan bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya ambisi dan hasrat ekonomi. Hal ini disebabkan karena lingkungan hidup dan makhluk apapun yang ada di dalamnya juga merupakan umat hamba-hamba-Nya.

#### **4. Hikmah Mempelajari Akhlak.**

Hikmah mempelajari akhlak adalah meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Di antara manfaat terbesar dalam mempelajari akhlak yaitu :

- a) Peningkatan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk, serta lebih ikhlas
- b) Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat
- c) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun *ukhuwah* atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.
- d) Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah swt.
- e) Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah swt.
- f) Peningkatan strategi beramal saleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang membedakan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang *taklid* disebabkan oleh kebodohnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebeni, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010)202-203.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, hikmah mempelajari akhlak yaitu lebih meningkatkan amal ibadah yang dilakukan secara ikhlas, pandai bersyukur dan berterima kasih kepada Allah swt, dan dapat membangun ukhuwah atau persaudaraan sesama manusia dan sesama muslim. Dengan mempelajari akhlak, manusia akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.

### **C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah***

#### **1. Metode pembinaan *Akhlakul Karimah***

Pembinaan berarti perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan. Anak didik adalah generasi penerus yang akan menggantikan atau memegang tongkat estafet bangsa, agar mereka menjadi generasi penerus yang bermoral religius, maka perlu dibina, dibimbing, dilatih dengan baik dan benar melalui proses pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak terhadap anak didik ada beberapa pendapat di antaranya menurut Aly dalam Ilmu Pendidikan Islam, menyatakan bahwa metode mengajar akhlak, diantaranya :

a) Keteladanan adalah pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.<sup>19</sup> Adapun Kelebihan dan kekurangan metode teladan.

a. Kelebihan metode teladan :

- a) Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.
- b) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- c) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d) Tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
- e) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.

b. Kekurangan metode teladan :

- a. Jika figur guru dalam memberikan contoh yang baik, maka siswa cenderung untuk mengikuti tidak baik.
- b. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

b) Pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya.<sup>20</sup> Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan.

a. Kelebihan metode pembiasaan:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.

---

<sup>19</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)122-123.

<sup>20</sup> Ibid., 115-116

c. Pembiasaan sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan metode pembiasaan:

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.

c) Memberi nasehat

Al-Qur'an sarat dengan nasehat, Allah menjelaskan :

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah swt memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu*". (QS An Nisa'/4:58).<sup>21</sup>

Yang dimaksud nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Metode ini penting bagi pendidik, karena dapat menanamkan

---

<sup>21</sup> QS An nisa(4): 58.

pengaruh yang baik dalam jiwa, apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

d) Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman:

Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.<sup>22</sup>

1. Kelebihan metode hukuman:

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa.
- b. Siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Siswa merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2. Kekurangan metode hukuman:

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri
- b. Siswa akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum)
- c. Mengurangi keberanian siswa untuk bertindak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) 178-201.

<sup>23</sup> Armai, pengantar ilmu., 133.

Selain metode-metode di atas tentunya masih banyak metode-metode yang lain yang bisa membina *akhlakul karimah* pada siswa. Dari beberapa metode di atas, dapat penulis simpulkan, bahwa pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan berbuat baik, dan tentunya hal ini tidak hanya dibiarkan begitu saja, karena memerlukan pembinaan dan pendidikan untuk meningkatkan akhlak pada siswa, hal ini bisa diawali dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik untuk peserta didik disekitar kita.

## 2. Media Pengajaran Akhlak

Media mengajar adalah alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi guru.<sup>24</sup> Jadi media pengajaran akhlak yaitu seperangkat alat baik berupa alat cetak maupun elektronik yang digunakan untuk menyampaikan isi pengajaran akhlak.

Menurut Thoha, ada beberapa media pengajaran yang dapat membantu pencapaian pengajaran akhlak, antara lain:

- a. Melalui bahan bacaan atau bahan cetak
 

Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan menggunakan indra penglihatan. Yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti majalah, koran, dan sebagainya.
- b. Melalui alat-alat audio visual (AVA)
 

Melalui media ini siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya : dengan alat-alat 2 dan 3 dimensi, maupun dengan alat-alat teknologi modern, seperti televisi, radio, internet, dan sebagainya. Ini untuk mempercepat sasaran yang ingin dicapai.

---

<sup>24</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka pelajar, 1999)130.

c. Melalui contoh-contoh kelakuan

Melalui profil guru yang baik, dalam menyampaikan bahan pengajaran diharapkan siswa bisa meniru tingkah laku guru, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tentang media pengajaran akhlak dapat disimpulkan pada intinya media pembelajaran akhlak sangat penting, karena dengan adanya media tersebut siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, siswa lebih tertarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>25</sup> Thoha, *Metodologi Pengajaran*,. 133.